

Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Wordwall

Mukhamad Edi Santoso^{1*}, Subhanadri², Zulqoidi R. Habibie³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Email: mkhmd.edi@gmail.com

Article Info

Article history:

Received April 2025

Revised April 20, 2025

Received May 28, 2025

Keywords:

*Problem-Based Learning;
Wordwall; IPAS; Learning
Outcomes; Action Research.*

ABSTRACT

This study aims to develop the IPAS learning process and outcomes through the application of the Problem-Based Learning model supported by Wordwall media in fifth-grade students at Sijau 224/II Public Elementary School who have low learning completeness (41.38%). The research used a two-cycle Classroom Action Research (CAR) design with a sample of 22 fifth-grade students. Data collection techniques were carried out through observation of learning activities and learning outcome tests, analyzed qualitatively and quantitatively with stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed a significant increase in teacher learning activities from 87.5% to 95%, student learning processes from 59.47% to 81.03%, and IPAS learning achievement from 69.23% in cycle I to 88.46% in cycle II. The Problem-Based Learning model supported by Wordwall media proved effective in creating interactive learning and increasing student engagement in problem solving. The implications of this research provide creative learning methods that can be replicated to improve the quality of IPAS learning at the elementary education level..

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Mukhamad Edi Santoso

Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: mkhmd.edi@gmail.com

A. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental untuk semua individu, sebab lewat proses pendidikan seseorang dapat berkembang menjadi individu yang berdaya, berakal, serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah rangkaian yang direncanakan dengan sengaja untuk membentuk atmosfer dan aktivitas pembelajaran yang mendukung, guna membantu siswa dalam memajukan potensi yang dimilikinya (Isnaini & Fanreza, 2024). Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik mampu membangun spiritualitas keagamaan, mengenal jati diri, memiliki kepribadian yang baik, berakhhlak mulia, serta menguasai keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi maupun masyarakat (Fauzi et al., 2023).

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses mendidik yang dijalankan oleh guru terhadap siswa. Selama prosedur ini peran pendidik yaitu membimbing, memberikan teladan, dan mengarahkan agar peserta didik dapat meningkatkan etika, moral serta menggali dan mengembangkan pengetahuan peserta didik (Mulyadi, 2024). Pendidikan menjadi modal penting yang harus dimiliki untuk menghadapi tuntutan kemajuan zaman. Kemajuan atau kemunduran suatu bangsa sangat dipengaruhi

oleh kualitas pendidikannya. Apabila pendidikan suatu bangsa berjalan dengan baik, maka akan dihasilkan sumber daya manusia yang unggul, baik dari segi spiritual, intelegensi, maupun keterampilan (Isnaini & Fanreza, 2024).

Pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan menetapkan kurikulum sebagai acuan atau pedoman yang diterapkan guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Kurikulum selalu mengalami perubahan setiap masanya disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan. Kurikulum adalah keseluruhan program atau rencana yang dirancang sebagai acuan dalam implementasi aktivitas pembelajaran di institusi pendidikan (Aslan & Wahyudin, 2020). Program hal ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang berarti bagi siswa di bawah tanggung jawab sekolah, dengan harapan dapat membiasakan peserta didik berpikir secara aktif dan kritis.

Kurikulum yang diimplementasikan pemerintah pada masa kini yaitu kurikulum merdeka di Indonesia hadir sebagai respon terhadap kemajuan pendidikan yang berkembang secara pesat (Nipan et al., 2025). Kurikulum merdeka adalah sebuah pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dirancang agar peserta didik mampu memahami konsep pembelajaran secara mendalam. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih optimal menyenangkan bagi peserta didik. Kurikulum ini dipersiapkan guna mengikuti perkembangan zaman serta menjawab kebutuhan pendidik yang relevan (Putri et al., 2024).

Kurikulum merdeka mengalami pembaruan pada mata pembelajaran IPA dan IPS yang diintegrasikan menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) (Zakarina et al., 2024). Sasaran pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka yaitu untuk memajukan kompetensi, pengenalan diri, serta pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran IPAS juga memiliki target untuk membangkitkan keingintahuan siswa terhadap kejadian atau gejala yang terjadi di lingkungan yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya dalam pembelajaran (Adha et al., 2025).

Berdasarkan pengamatan yang dijalankan peneliti di kelas V SD Negeri 224/II Sijau pada waktu 2-13 November 2024, teridentifikasi bahwa peserta didik masih menghadapi berbagai kesulitan dalam mata pelajaran IPAS. Kesulitan tersebut ditunjukkan oleh rendahnya minat dan partisipasi dalam pembelajaran, khususnya dalam aspek pemecahan masalah serta pengambilan keputusan. Di samping itu, capaian belajar sebagian besar siswa masih belum memenuhi KKTP, yang antara lain disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep, lemahnya konsentrasi saat proses pembelajaran, serta kebiasaan sebagian peserta didik berbicara dengan teman ketika guru sedang memberikan penjelasan. Data hasil ujian semester ganjil tampak dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Ujian Semester Ganjil IPAS Kelas V SD Negeri 224/II Sijau

No	Nama	KKTP	Nilai	Keterangan
1	AR	70	60	Tidak Tuntas
2	AK	70	80	Tuntas
3	AC	70	80	Tuntas
4	AFN	70	65	Tidak Tuntas
5	BP	70	60	Tidak Tuntas
6	DS	70	60	Tidak Tuntas
7	DM	70	55	Tidak Tuntas
8	DDI	70	65	Tidak Tuntas
9	HNR	70	65	Tidak Tuntas
10	IA	70	75	Tuntas
11	JSS	70	60	Tidak Tuntas
12	KN	70	80	Tuntas

13	KNH	70	65	Tidak Tuntas
14	MAHA	70	85	Tuntas
15	MG	70	80	Tuntas
16	MAR	70	90	Tuntas
17	MFA	70	60	Tidak Tuntas
18	MI	70	80	Tuntas
19	MI	70	60	Tidak Tuntas
20	MFA	70	55	Tidak Tuntas
21	NK	70	65	Tidak Tuntas
22	NAP	70	80	Tuntas
23	RA	70	60	Tidak Tuntas
24	RP	70	85	Tuntas
25	RAZ	70	85	Tuntas
26	RA	70	55	Tidak Tuntas
27	SN	70	85	Tuntas
28	TIM	70	65	Tidak Tuntas
29	MRA	70	60	Tidak Tuntas
Jumlah Peserta Didik Tuntas				12
Persentase Ketuntasan				41,38%
Jumlah Peserta Tidak Tuntas				17
Persentase Tidak Tuntas				58,62%

Sumber : Wali Kelas V SD Negeri 224/II Sijau

Berdasarkan Tabel 1, data memperlihatkan bahwa dari 29 siswa, hanya 12 siswa (41,38%) yang telah memperoleh KKTP, sementara 17 peserta didik (58,62%) belum memperoleh KKTP dengan kriteria ketercapaian 70. Situasi ini menandakan diperlukannya pembaharuan dalam pendekatan pembelajaran untuk memajukan proses dan hasil belajar IPAS. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan fokus pada penyelesaian permasalahan riil yang ditemukan di lingkungan sekolah, rumah, maupun Masyarakat (Hotimah, 2020). Melalui pendekatan PBL, siswa bukan saja mendapatkan wawasan dan gagasan baru, namun juga dibimbing untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hal ini dimaksudkan untuk memajukan pemahaman siswa secara mendalam, sekaligus membantu mengembangkan keterampilan kolaborasi dan analisis yang berdampak positif dalam peningkatan hasil belajar (Aprina et al., 2024).

Kegiatan pembelajaran bukan hanya menuntut penggunaan model yang kreatif, namun juga memerlukan dukungan media pembelajaran agar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar mengajar. Salah satu media berteknologi yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu *Wordwall*. *Wordwall* adalah *platform online* yang bisa diterapkan untuk menyusun kuis, permainan mencocokkan, anagram, pengacakan kata, pencarian kata, pengelompokan, dan berbagai sumber daya edukasi lainnya (Hartutik & Aprilia, 2024). Peserta didik dapat belajar sambil bersenang-senang dengan konten berbasis permainan instruksional yang mudah diakses melalui *wordwall* (Marlita et al., 2024). Penelitian yang dijalankan oleh Putri, dkk (2024) menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung media *Wordwall* dapat memajukan capaian belajar IPAS siswa kelas V. Hal tersebut memperlihatkan kemungkinan kombinasi strategi pembelajaran dan media teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Putri et al., 2024). Studi ini memiliki tujuan untuk memajukan proses dan capaian pembelajaran IPAS lewat implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung media

Wordwall di kelas V SD Negeri 224/II Sijau. Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan pemecahan terhadap rendahnya capaian belajar IPAS dan membentuk pembelajaran yang lebih interaktif serta berarti bagi siswa.

B. LITERATURE REVIEW

Problem Based Learning (PBL) yang dikembangkan sejak tahun 1960-an di *McMaster University School of Medicine* merupakan model pembelajaran konstruktivistik yang menggunakan permasalahan nyata sebagai rangsangan pembelajaran, di mana peserta didik bekerja kolaboratif untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah nyata (Ramadhani et al., 2024). Penelitian empiris menunjukkan PBL secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional (Murdilah et al., 2024). Integrasi PBL dengan media digital *Wordwall* yang menggabungkan gamifikasi dan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik hingga 60% dibandingkan metode tradisional (Widiastari & Puspita, 2024). Secara teoritis, kombinasi PBL berbantu media *Wordwall* menciptakan lingkungan pembelajaran optimal berdasarkan kerangka konstruktivisme sosial, dimana PBL mendorong peserta didik aktif memecahkan masalah autentik, sementara *Wordwall* menyediakan medium interaktif yang memfasilitasi keterlibatan melalui elemen gamifikasi, sehingga menawarkan solusi komprehensif terhadap pembelajaran IPAS yang abstrak bagi peserta didik sekolah dasar (Ramanda et al., 2024).

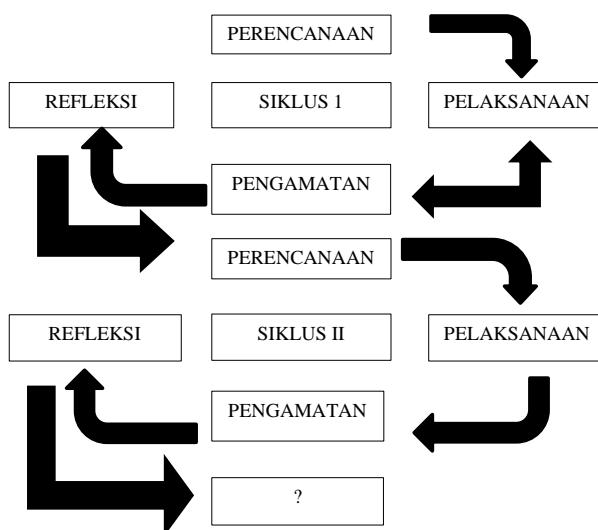
Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan setiap jenjang pendidikan, yakni dapat membantu siswa membentuk kepribadian, kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral siswa (Sabir et al., 2022). Studi tersebut membuktikan bahwa fungsi guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa melalui aktivitas pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif mampu membentuk kompetensi holistik pada peserta didik. Hasil penelitian ini mendukung penerapan model *Problem Based Learning* yang menempatkan guru sebagai fasilitator dalam mengarahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan melalui pendekatan aktif dan kolaboratif. Integrasi dengan media digital seperti *Wordwall* dapat memaksimalkan pengembangan karakter dan kemampuan intelektual peserta didik secara optimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan konsistensi efektivitas PBL berbantu media *Wordwall* dalam pembelajaran IPAS, dimana Nur'Aini Lutfin Nisa & Rida Fironika Kusumadewi (2025) mengonfirmasi penerapan model PBL yang didukung media *Wordwall* berdampak pada prestasi belajar siswa (Nisa & Kusumadewi, 2025). Sementara, Miftahul Husna, dkk (2021) dalam penelitian mereka di kelas V SDN 26 Rimbo Kaluang Kota Padang mendemonstrasikan bahwa penerapan model PBL tidak hanya memajukan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran namun juga menimbulkan peningkatan capaian belajar yang berarti pada mata pelajaran IPAS kelas V (Husna et al., 2021). Temuan ini didukung oleh Aulia & Arwin (2025) mendemonstrasikan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu memajukan capaian belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 24 Parupuk Tabing (Cintami & Arwin, 2023). Namun, analisis kritis mengungkapkan gap metodologis meliputi keterbatasan temporal dengan fokus pada hasil jangka pendek, faktor kontekstual yang belum dieksplorasi seperti kompetensi digital guru dan infrastruktur teknologi, serta generalisabilitas terbatas karena sampel kecil dan konteks geografis spesifik. Penelitian saat ini di SD Negeri 224/II Sijau memiliki keunggulan metodologi PTK dua siklus dengan pengukuran multi-dimensi dan konteks geografis baru yang mengisi gap penelitian sebelumnya. Kesimpulannya, terdapat konsistensi kuat efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* yang didukung media *Wordwall* dengan landasan teoritis solid, namun masih ada keterbatasan yang perlu diatasi. Penelitian ini memiliki dampak yang luas untuk pendidikan ke depan, di antaranya membantu

menyusun teori pembelajaran yang lebih baik, mendukung kebijakan penggunaan teknologi di sekolah, membantu merancang pelatihan guru yang efektif, dan mendorong penelitian lanjutan di banyak sekolah untuk memahami pembelajaran digital secara mendalam, sehingga dapat mengembangkan cara mengajar baru yang terbukti berhasil untuk kemajuan pendidikan Indonesia.

C. METHODS

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tujuan memajukan proses dan capaian pembelajaran IPAS lewat model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* pada peserta didik kelas V SD Negeri 224/II Sijau. Penelitian ini dijalankan pada semester gasal tahun akademik 2024/2025. PTK dipilih sebab memfasilitasi guru dan peneliti untuk mengenali dan mengatasi masalah pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat partisipatif dan reflektif, menciptakan suasana pembelajaran yang senatural mungkin sehingga peneliti dapat berinteraksi langsung dan akrab dengan subjek penelitian (Sari et al., 2025). Subjek penelitian adalah 26 peserta didik kelas V SD Negeri 224/II Sijau. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap yakni,



Rancangan Arikunto dkk (2019) dalam (Jalal & Ansori, 2024)

Tahap perencanaan dimulai dengan penyusunan perangkat pembelajaran, perancangan media *Wordwall*, serta penyiapan instrumen penelitian. Selanjutnya, tahap pelaksanaan tindakan, yakni implementasi model *Problem Based Learning* yang didukung media *Wordwall* pada bahan ajar IPAS yang ditentukan. Lalu, tahap observasi, berupa pencatatan aktivitas belajar peserta didik, keterlibatan dalam pemecahan masalah, dan efektivitas penggunaan media *Wordwall*. Serta, tahap refleksi, yaitu evaluasi hasil tindakan untuk merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya. Data dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menilai kemajuan proses dan capaian belajar siswa sesudah implementasi model *Problem Based Learning* yang didukung media *Wordwall*.

1. Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan dalam dua siklus. Tiap siklus mencakup empat fase, yakni persiapan, implementasi tindakan, pengamatan, dan perenungan (Auliani & Sunanto, 2023). Studi ini memiliki tujuan memajukan proses dan capaian pembelajaran IPAS lewat implementasi model *Problem Based Learning* yang didukung media *Wordwall*, yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menggali berbagai cara penyelesaian masalah secara kreatif dan terbuka. Melalui tahap observasi dan refleksi, peneliti dan guru menganalisis efektivitas pendekatan yang diterapkan dan mengevaluasi perubahan dalam aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar. Hasil dari tiap putaran dijadikan landasan penyempurnaan pada siklus selanjutnya, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efisien, partisipatif, serta berorientasi pada pengembangan pemikiran kritis peserta didik.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sasaran memajukan proses dan capaian belajar siswa dalam pembelajaran IPAS lewat model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* di kelas V SD Negeri 224/II Sijau. Model *Problem Based Learning* dipilih karena mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, eksploratif, dan lebih aktif dalam memecahkan masalah IPAS. Subjek penelitian terdiri dari 26 peserta didik kelas V (16 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan) dan guru IPAS di SD Negeri 224/II Sijau. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil identifikasi awal yang menunjukkan adanya masalah dalam aktivitas peserta didik dan rendahnya hasil belajar IPAS, serta dukungan guru untuk berkolaborasi dalam melaksanakan tindakan kelas. Data dihimpun lewat pengamatan, tes capaian belajar, dan dokumentasi. Keabsahan data didapat melalui triangulasi teknik dan sumber, sementara analisis data dijalankan dengan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif (Nurfajriani et al., 2024).

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* lewat media *Wordwall* untuk memajukan proses dan capaian pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 224/II Sijau. Intervensi dilaksanakan selama empat minggu dengan dua kali pertemuan pada setiap siklus. Pada siklus pertama, pertemuan pertama berfokus pada penyampaian materi terkait pembelajaran IPAS dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang didukung media *Wordwall*, dimana peserta didik didorong untuk aktif mengamati dan berdiskusi dengan dukungan lembar pengamatan untuk siswa dan guru. Pertemuan kedua digunakan untuk melakukan tes evaluasi hasil belajar peserta didik sebagai bentuk penilaian terhadap pemahaman mereka terhadap materi. Pada siklus kedua, proses serupa diterapkan dengan materi yang lebih mendalam dan penerapan metode *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* yang lebih intensif, diikuti dengan tes evaluasi pada pertemuan kedua untuk menilai kemajuan capaian belajar siswa sesudah perlakuan. Observasi selama proses pembelajaran dilakukan untuk memantau keterlibatan peserta didik dan efektivitas pendekatan *Problem Based Learning* dalam memajukan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah IPAS.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijalankan dengan menggunakan gabungan metode kuantitatif serta kualitatif (Parende & Pane, 2020). Data kuantitatif didapat lewat tes capaian belajar yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 224/II Sijau untuk mengukur perubahan kemampuan IPAS setelah implementasi model *Problem Based Learning* yang didukung media *Wordwall* dalam pembelajaran. Sementara itu, data kualitatif dikumpulkan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam ruang kelas. Pengamatan ini difokuskan pada aktivitas siswa dan guru sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung, yang didokumentasikan secara teratur dalam lembar pengamatan guru dan siswa. Lembar pengamatan meliputi tahapan-tahapan pembelajaran yang telah dirancang dalam bahan ajar dan diimplementasikan secara langsung, sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang penerapan model *Problem Based Learning* yang didukung media *Wordwall* dalam memajukan proses dan capaian pembelajaran IPAS.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama yakni observasi, tes, serta dokumentasi. Lembar observasi mencakup kriteria yang harus diteliti sepanjang proses pembelajaran. Dokumen observasi ini berisi 20 pertanyaan yang mencakup fase pendahuluan hingga kegiatan inti dan penutup. Penelitian ini menggunakan dua dokumen observasi yang berbeda: satu untuk menilai pengalaman belajar peserta didik, dan satu lagi untuk mengevaluasi metodologi pengajaran guru. Dokumen untuk menilai pembelajaran peserta didik digunakan untuk memantau aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Dokumen yang digunakan untuk mengevaluasi pendekatan pengajaran guru berfungsi untuk memastikan kemahiran guru dalam mengorkestrasi pembelajaran melalui integrasi kerangka kerja Pembelajaran *Problem Based Learning* yang disempurnakan dengan media *Wordwall*. Instrumen soal tes digunakan dalam penelitian untuk mengawasi dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran, serta menilai ketercapaian sasaran pembelajaran. Pada penelitian ini soal tes yang digunakan adalah 15 item soal setiap siklusnya, terdiri dari 10 item soal pilihan ganda dan 5 item soal uraian yang disajikan berdasarkan kisi-kisi soal yang telah ditetapkan. Kemudian, alat dokumentasi yang diterapkan dalam riset ini yakni kamera dan video *recorder*. Instrumen dokumentasi mencakup segala bentuk catatan atau arsip yang diterapkan untuk menghimpun data sepanjang riset berlangsung. Dalam hal ini berupa hasil tugas peserta didik, laporan kegiatan pembelajaran, dan foto-foto kegiatan di kelas.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah rangkaian mengamati, menganalisis, mengkarakterisasi, dan menghubungkan semua data yang berkaitan dengan kondisi awal, prosedur pembelajaran, dan hasil belajar untuk menentukan seberapa efektif langkah-langkah yang diambil dalam meningkatkan pendidikan (Millah et al., 2024). Dalam riset ini, analisis data dijalankan dengan menerapkan dua teknik yakni analisis data kualitatif serta kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil penelitian kinerja pendidik dalam kegiatan pembelajaran IPAS selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Arikunto (2010:284), analisis data kualitatif meliputi lembar observasi pendidik yang dikalkulasi dengan formula skor yang didapat dibagi skor maksimal dikali seratus persen, dengan standar penilaian kurang baik ($\leq 60\%$), cukup baik (60-70%), baik (71-80%), serta sangat baik (81-100%) (Avana et al., 2023). Selain itu,

lembar observasi peserta didik dianalisis secara persentase baik individu maupun klasikal menggunakan rumus yang sama dengan kriteria penilaian serupa untuk menilai proses belajar peserta didik. Analisis data kuantitatif mencakup perhitungan nilai capaian belajar siswa dengan formula skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali seratus persen (Alim et al., 2025). Kriteria penilaian hasil belajar berdasarkan KKTP IPAS Kelas V SD Negeri 224/II Sijau menetapkan nilai ≥ 70 sebagai tuntas dan <70 sebagai tidak tuntas. Persentase ketuntasan belajar dihitung dengan rumus jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas dibagi jumlah siswa yang hadir mengikuti tes dikali seratus persen. Interval ketuntasan belajar dikategorikan menjadi sangat baik (90-99,9%), baik (70-89,9%), cukup (50-69,9%), kurang (30-49,9%), serta sangat kurang (10-29,9%).

D. RESULT AND DISCUSSION

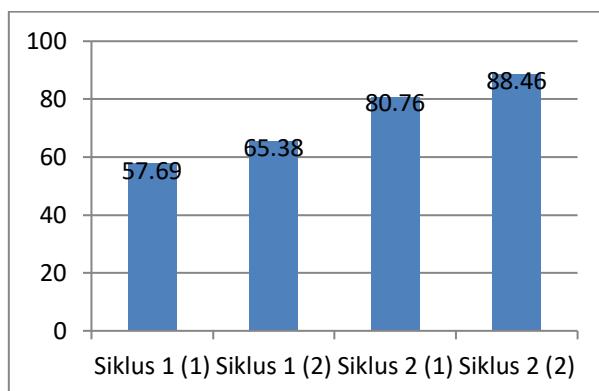
Data yang didapat dari penelitian tindakan kelas yang dijalankan dalam dua putaran memperlihatkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* yang didukung media *Wordwall* mampu memajukan proses dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V secara signifikan. Temuan ini dianalisis melalui lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa serta tes evaluasi kognitif yang diberikan pada setiap akhir siklus. Implementasi model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* memperlihatkan dampak baik terhadap kualitas proses pembelajaran. Data observasi mengungkapkan peningkatan berkelanjutan dalam aktivitas pembelajaran dari siklus I hingga siklus II. Aktivitas guru menunjukkan perkembangan yang konsisten. Skor aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama mendapat skor 17 mencapai (85%), kemudian meningkat menjadi 18 skor mencapai (90%) pada pertemuan kedua, dengan rata-rata 87,5%. Pada siklus II, aktivitas guru mencapai skor 19 (95%) untuk kedua pertemuan. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penerapan model pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tampak dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Pendidik Per-Siklus

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Siklus I	Pertemuan 1	17	85%	Baik
	Pertemuan 2	18	90%	Sangat Baik
Siklus II	Pertemuan 1	19	95%	Sangat Baik
	Pertemuan 2	19	95%	Sangat Baik

Selanjutnya, kegiatan siswa menunjukkan pola kemajuan yang lebih berarti. Pada siklus I, 15 peserta didik (57,69%) menunjukkan proses belajar kategori baik pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 17 peserta didik (65,38%) pada pertemuan kedua, dengan rata-rata 61,53%. Siklus II menunjukkan peningkatan substansial, dengan 21 peserta didik (80,76%) pada pertemuan pertama dan 23 peserta didik (88,46%) pada pertemuan kedua, menghasilkan rata-rata 84,61%. Hal ini tampak dalam Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Diagram Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta didik Per-Siklus

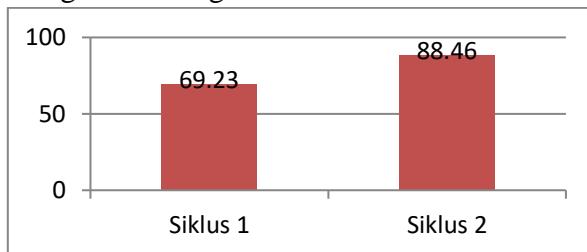


Peningkatan proses pembelajaran ini dapat dijelaskan melalui karakteristik model *Problem Based Learning* yang menghadirkan permasalahan autentik dari kehidupan nyata. Ketika peserta didik dihadapkan pada permasalahan kontekstual, mereka terdorong untuk mengembangkan kemampuan eksplorasi dan konstruksi pengetahuan secara aktif. Fenomena ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menegaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan aktif di mana siswa membentuk pemahaman lewat interaksi langsung dengan materi pembelajaran (Rosita et al., 2024). Media *Wordwall* berkontribusi dalam membentuk suasana belajar yang interaktif dan mengembirakan. Perpaduan model pembelajaran berbasis masalah dengan media digital ini terbukti berhasil dalam memajukan keterlibatan siswa. Integrasi model *Problem Based Learning* dengan media *Wordwall* dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pemecahan masalah sambil mempertahankan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Samara et al., 2024). Meskipun demikian, implementasi menghadapi beberapa tantangan, termasuk manajemen kelas yang gaduh dan distribusi kontribusi yang tidak merata dalam diskusi kelompok. Strategi yang diterapkan melibatkan pemberian tanggung jawab spesifik kepada setiap anggota kelompok dan pendampingan langsung secara bergiliran. Pendekatan ini terbukti efektif mengurangi gangguan pembelajaran, bahwa kejelasan peran dan monitoring guru merupakan faktor kunci keberhasilan pembelajaran kolaboratif (Mumtaza et al., 2022). Analisis data tes penilaian memperlihatkan kemajuan capaian belajar yang signifikan antar siklus. Ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari 18 peserta didik (69,23%) di siklus I menjadi 23 peserta didik (88,46%) di siklus II, menunjukkan peningkatan sebesar 19,23%. Hal ini tampak dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta didik Per Siklus

Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
I	18 peserta didik	8 peserta didik	69,23%
II	23 peserta didik	3 peserta didik	88,46%
Peningkatan	5 peserta didik	-5 peserta didik	19,23%

Selanjutnya, pola kemajuan ketuntasan capaian belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat diamati dengan lebih komprehensif melalui representasi visual yang ditampilkan dalam diagram batang di bawah ini.

Gambar 2. Diagram Batang Hasil Tes IPAS Peserta didik Per Siklus

Berdasarkan Gambar 2, terlihat kemajuan yang berarti dalam ketuntasan capaian belajar IPAS siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 19,23%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media *Wordwall* dalam memajukan pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS. Kemajuan capaian belajar ini bisa dihubungkan dengan ciri khas model *Problem Based Learning* yang menekankan pemecahan masalah dan keterlibatan aktif peserta didik. Penggunaan materi tentang permasalahan lingkungan yang dapat diobservasi langsung oleh peserta didik memfasilitasi koneksi antara pengetahuan teoretis dengan pengalaman empiris. Rosita, dkk (2024) menegaskan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata yang sesuai dengan kehidupan siswa, sehingga mempermudah proses pemahaman konseptual (Rosita et al., 2024). Media *Wordwall* memberikan kontribusi substansial melalui penyediaan aktivitas interaktif seperti kuis dan permainan edukatif yang meningkatkan daya tarik pembelajaran. Pengalaman baru dengan media digital ini meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap penguasaan materi. Motivasi belajar berkorelasi positif dengan pencapaian akademik peserta didik, di mana tingginya antusiasme belajar berkontribusi pada optimalisasi pemahaman materi (Kaimarehe & Marsofiyati, 2024). Media *Wordwall* dalam pembelajaran IPAS bukan hanya memajukan partisipasi peserta didik namun juga memfasilitasi retensi informasi yang lebih baik. Aktivitas pembelajaran yang interaktif memungkinkan peserta didik untuk memproses informasi dengan lebih efektif, yang tercermin dalam peningkatan performa pada evaluasi pembelajaran (Kusnadi & Azzahra, 2024).

Hasil diskusi dan refleksi antara peneliti, guru kelas V (*observer*), dan rekan sejawat mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul pada siklus I. Kendala utama meliputi: (1) keterbatasan pendidik dalam menyediakan peluang kepada kelompok lain untuk merespons hasil diskusi, (2) kurangnya keterlibatan aktif sebagian besar peserta didik dalam diskusi kelompok, dan (3) minimnya analisis hasil diskusi yang dilakukan oleh pendidik. Berdasarkan refleksi tersebut, perbaikan strategis diterapkan pada siklus II. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendidik telah berhasil menyediakan peluang kepada kelompok lain untuk merespons dan mengkaji hasil diskusi. Mayoritas siswa juga sudah berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Diskusi yang melibatkan peneliti, praktisi observasi, dan rekan sejawat mengungkapkan bahwa penerapan tindakan siklus II menghasilkan kemajuan yang berarti dalam hasil belajar, baik dari perspektif peserta didik maupun guru. Aktivitas dan keterlibatan peserta didik meningkat secara substansial berdasarkan temuan observasi. Peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran ketika mereka mengungkapkan pendapat dan berpartisipasi dalam percakapan kelompok maupun individual.

Keberhasilan implementasi siklus II dikonfirmasi melalui pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian pada siklus II tanpa melanjutkan ke siklus berikutnya. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa model *Problem Based*

Learning berbantu media *Wordwall* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan proses pembelajaran melalui partisipasi peserta didik, tetapi juga memberikan dampak positif yang terukur terhadap pencapaian hasil belajar IPAS di kelas V SD Negeri 224/II Sijau.

E. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijalankan lewat penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan penting berkaitan dengan keberhasilan implementasi model *Problem Based Learning* yang didukung media *Wordwall* dalam kemajuan proses dan capaian belajar IPAS di kelas V SD Negeri 224/II Sijau. Penelitian ini memiliki keunggulan dibandingkan penelitian sebelumnya karena mengintegrasikan teknologi digital melalui platform *Wordwall* yang tidak dilakukan oleh Aulia Ayu Cintami (2023) yang hanya menerapkan PBL konvensional, menggunakan metodologi PTK dua siklus yang lebih komprehensif dibanding penelitian eksperimen satu waktu (Cintami & Arwin, 2023). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Anisa Aprina (2024) yang mendapati PBL mampu memajukan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 78% (Aprina et al., 2024). Implikasi penelitian ini mencakup pengayaan literatur teoretis tentang integrasi PBL dengan teknologi digital, penyediaan model pembelajaran praktis yang dapat direplikasi, dan penciptaan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Penelitian ini menyarankan agar pendidik mengimplementasikan model PBL berbantuan *Wordwall*, sekolah menyediakan pelatihan teknologi digital bagi guru dan infrastruktur yang memadai. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengeksplorasi penerapan model PBL berbantuan teknologi digital pada mata pelajaran lain dan jenjang pendidikan yang berbeda, menganalisis faktor-faktor moderator seperti gaya belajar siswa dan tingkat literasi digital, menjalankan penelitian longitudinal untuk menilai pengaruh jangka panjang terhadap pencapaian akademik.

REFERENCES

- Adha, J. M., Aryani, Z., Ardi, S. R., & Afrimon. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 325–331. Taken by <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/1251>
- Alim, A., Aryani, Z., Diana, R., Fauziah, A., & Sandi, P. F. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Index Card Match Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Di UPT SD Negeri 21 Kandang Baniah Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 102–108. Taken by <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/1002>.
- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 981–990. Taken by <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/496>.
- Aslan, & Wahyudin. (2020). *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Medan: Bookies Indonesia.
- Auliani, S. N., & Sunanto, L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Koperatif Tipe Picture & Picture Pada Pelajaran Tema 2. *Journal of Innovation in Primary Education*, 2(1), 1–10. Taken by <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/view/6325>.
- Avana, N., Subhanadri, S., Ambiyar, A., Aziz, I., & Desmawati, D. (2023). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Di Kelas III SD. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 230–239.

<https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1039>.

- Cintami, A. A., & Arwin. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS melalui Media Quizziz. *Journal of Engineering Research*, 8(1), 5719–5730. Taken by <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25521>.
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Confrence Of Elementary Studies*, 1–13. Taken by <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19765>.
- Hartutik, H., & Aprilia, R. (2024). Pengembangan Wordwall: Inovasi Media Pembelajaran Digital Terintegrasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1525–1540. Taken by <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/564>.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 5–11. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.
- Husna, M., Ahmad, S., Ariani, Y., & Syam, S. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Penyajian Data Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas V Sdn 26 Rimbo Kaluang Kota Padang. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33. Taken by <https://icls.org/index.php/jer/article/view/1094>.
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 279–297. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>.
- Jalal, M., & Ansori, A. (2024). Implementasi Student Team Achievement Division (STAD) dalam Pembelajaran IPA: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4714–4725. Taken by <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/9095>.
- Kaimarehe, J. M. C., & Marsofiyati. (2024). Pengaruh Faktor Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 454–474. Taken by <https://jurnal.kolibri.org/index.php/cendikia/article/view/1706>.
- Kusnadi, E., & Azzahra, S. A. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di MA Al Ikhlas Padakembang Tasikmalaya. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 323–339. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i2.9526>.
- Marlita, I. N., Patonah, S., Arestanti, E., & Miyono, N. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Game dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(2), 725–735. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4229>.
- Millah, A. S., Apriyani, & Arobiah, D. (2024). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153. Taken by <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447/821>.
- Mulyadi. (2024). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 92–104. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i1.493>.
- Mumtaza, P. Z., Ardi, Elvira, Fadilah, M., & Fajrina, S. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Wordwall. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 385-398. Taken by <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/1612>.
- Murdilah, U., Mira, M., & Farhurohman, O. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Problem

- Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 90–98. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1452>.
- Nipan, Susarno, L. H., & Bachri, B. S. (2025). Analisis Perkembangan Kurikulum Merdeka Dalam Dunia Pendidikan. *Global Research and Innovation Journal*, 01(02), 289–294. Taken by <https://journaledutech.com/index.php/great/article/view/158>.
- Nisa, N. L., & Kusumadewi, R. F. (2025). Nur Aini Lutfin Nisa dan Rida Fironika Kusumadewi. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 313–323. Taken by <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25623/13186>.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., & Mahendra, A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- Parende, U. S., & Pane, W. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Intruction (PBL) Tema 8 Pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 25. Taken by <https://jurnal.fkip uwgm.ac.id/index.php/sjp/article/view/606/323>.
- Putri, N. T., Elzen, H. C. H., & Rachman, I. F. (2024). Kurikulum Merdeka: Membantu Siswa Meningkatkan Kepedulian Pada Pembangunan Berkelanjutankurikulum Merdeka: Membantu Siswa Meningkatkan Kepedulian Pada Pembangunan Berkelanjutan. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 14(4), 1–12. Taken by <https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/sindoro/article/view/24/20>.
- Ramadhani, S. P., Pratiwi, F. M., Fajriah, Z. H., & Susilo, B. E. (2024). Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis terhadap Pembelajaran Matematika. *Prima*, 7(1), 724–730. Taken by <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma/article/view/3023>.
- Ramanda, F., Firman, & Desyandri. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Wordwall Terhadap Pemahaman Belajar Ips Siswa SD. *Edu Research*, 4(4), 213–226. <https://doi.org/10.47827/jer.v4i4.145>.
- Rosita, Safitri, R. D., Suwarma, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri. (2024). Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(03), 234–247. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p238-247>.
- Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. (2022). Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas Xi Sman 1 Sungai Geringging. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 37–46. Taken by <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/JIPTI/article/view/620>.
- Samara, N. S., Mutmainna, M., Ardilla, A., Suleha, S., & Nursakiah, N. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dan Pemanfaatan Media Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Negeri Pao-Pao. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 758–771. <https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4806>.
- Sari, M., Fitriani, Y., Septianalisa, Novyanza, W., Kiet, V. T., & Phuong, B. T. M. (2025). Desain Dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Metode Bercerita. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 15(2), 255–264. Taken by <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/17501>.
- Widiastari, N. G. A. P., & Puspita, R. D. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam *Vol. 1, No. 2, Month 2025, pp 92-106*

Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Inpres 2 Nambaru. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(4), 215–222.
<https://doi.org/10.51878/elementary.v4i4.3519>.

Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi, A. (2024). Integrasi Mata Pelajaran Ipa Dan Ips Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Penguanan Literasi Sains Dan Sosial Di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journal*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>.